

**Kontribusi Pesantren Agung Mubarak dalam Mengembangkan Semangat
Kewirausahaan di Kalangan Santri melalui Aktivitas Wirausaha
(Studi Kasus di Pesantren Agung Mubarak Malang)**

Budiyono Santoso
STIES Riyadlul Jannah Mojokerto
budiyono.santoso@rijan.ac.id

Abstrak:

Studi ini bertujuan untuk memahami kontribusi Pesantren Agung Mubarak dalam mengembangkan semangat kewirausahaan santri, dengan tujuan akhir menciptakan alumni yang berkemampuan kewirausahaan tinggi. Menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan, studi ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi, didukung oleh dokumentasi yang relevan. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa Pesantren memiliki peran signifikan dalam mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan santri, terutama melalui penerapan kemandirian finansial yang ketat, seperti larangan penerimaan uang saku dari orang tua. Kesuksesan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, komunitas, dan individu dengan bakat kewirausahaan, serta motivasi yang kuat dari pesantren untuk menjaga semangat santri. Diharapkan, santri akan keluar dari pesantren dengan pengetahuan kewirausahaan yang kuat dan kesadaran terhadap peluang, baik dalam dunia kerja online maupun offline, serta kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Kata kunci: Kontribusi Pesantren, Semangat Kewirausahaan, Aktivitas Wirausaha

PENDAHULUAN

Dalam era yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan kehidupan yang semakin modern, pondok pesantren dihadapkan pada kebutuhan untuk berkembang sesuai dengan kebijakan pemerintah dan aspirasi masyarakat mengenai sistem pendidikan. Pendidikan di pondok pesantren ditujukan untuk membentuk kemandirian pada siswanya, sebuah aspek penting dalam menghadapi implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dimulai sejak 1 Januari 2016 dan tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Di tengah kondisi perdagangan bebas saat ini, tantangan global menjadi lebih intensif, memerlukan tidak hanya persiapan sumber daya manusia (SDM) yang siap untuk memasuki pasar kerja, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan peluang kerja baru.¹

¹ Ahmad Muhtar Syarofi, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang)," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 2, No. 17 (2017): 93.



Tingkat pengangguran di Indonesia merupakan isu kritis yang memerlukan perhatian serius. Analisis data dari Badan Pusat Statistik (BPS) antara tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan adanya fluktuasi, dengan peningkatan signifikan tercatat pada tahun 2020 sebesar 7.070 selama pandemi, yang kemudian berkurang menjadi 6,490 pada tahun 2021 dan terus menurun menjadi 5,860 pada tahun 2022.² Menurut pernyataan dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM), Teten Masduki, proporsi wirausaha di Indonesia hanya mencapai 3,47%, sebuah angka yang relatif rendah bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand yang memiliki persentase pengusaha lebih tinggi. Untuk mengatasi hal ini, Peraturan Presiden Nomor 2/2022 telah diterbitkan sebagai arahan bagi pemerintah untuk meningkatkan rasio kewirausahaan hingga 395% pada tahun 2024, dengan tujuan memperkuat struktur ekonomi nasional dan mendorong kemajuan negara.³

Isu ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dari semua sektor di Indonesia, termasuk pondok pesantren. Berdasarkan teori McClelland dan dengan mempertimbangkan populasi Indonesia yang diperkirakan mencapai 225 juta, diperlukan setidaknya 4,5 juta atau 2% wirausaha untuk mengatasi masalah pengangguran. Ini menandakan bahwa lembaga pendidikan seperti pondok pesantren berpotensi besar dalam memajukan kewirausahaan dan mengurangi pengangguran.⁴ Data dari Kementerian Agama menunjukkan keberadaan jumlah pesantren dan santri yang signifikan sebagai sumber daya utama dalam upaya ini.⁵

Tabel 1. Data 10 Pesantren Terbesar dan Jumlah Santri Pondok Pesantren Tahun 2021-2022 di Indonesia.

| No. | Provinsi | Jumlah Pesantren | Jumlah Santri | |
|-----|------------------|------------------|---------------|-------------|
| | | | Mukim | Tidak Mukim |
| 1 | Jawa Barat | 11.697 | 777.343 | 187.406 |
| 2 | Banten | 6.290 | 421.042 | 62.344 |
| 3 | Jawa Timur | 6.436 | 822.078 | 173.150 |
| 4 | Jawa Tengah | 4.842 | 406.573 | 147.433 |
| 5 | Aceh | 1.626 | 194.565 | 57.781 |
| 6 | Lampung | 1.145 | 86.163 | 30.384 |
| 7 | NTB | 863 | 218.465 | 45.418 |
| 8 | Sumatera Selatan | 510 | 66.206 | 25.581 |
| 9 | DI Yogyakarta | 392 | 38.488 | 14.933 |
| 10 | Kalimantan Barat | 307 | 25.937 | 17.862 |

Sumber: Emis PD-Pontren Pendataan, 2021-2022.

² “Indonesia Tingkat Pengangguran,” 2022,

<https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/unemployment-rate>.

³ Teten, “Jumlah Wirausahawan Indonesia Baru 3 Persen,” 23 September, 2022, <https://kbr.id/nasional/09-2022/teten-jumlah-wirausahawan-indonesia-baru-3-persen/109591.html>.

⁴ Erlina Zahar, “Pendidikan Entrepreneurship Guna Mempersiapkan Mahasiswa Dalam Menghadapipersaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA),” *Jurnal Ilmiah DIKDAYA* 7, No. 2 (2017): 56.

⁵ Pondok Pesantren Modern Tasik, “Sebaran Pondok Pesantren,” 2022, <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/sebaran/pp>.



Data tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur berada pada posisi ketiga dengan jumlah pesantren mencapai 6,436 unit dan jumlah santri sebanyak 822,078 yang mukim serta 173,150 yang tidak mukim. Secara keseluruhan, pada tahun 2022, Indonesia memiliki 26,975 pesantren dengan total santri mencapai 1,64 juta orang. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa pesantren berpotensi menjadi kekuatan signifikan bagi negara Indonesia dalam membawa perubahan ekonomi yang substansial. Strategi yang dijalankan Kementerian Perindustrian sejak 2013 hingga saat ini mencakup pembinaan melalui bimbingan teknis produksi, penyediaan fasilitas mesin dan peralatan produksi, serta pendidikan tentang kewirausahaan, manajemen bisnis, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).⁶

Sudah sejak zaman Nabi Muhammad SAW, umat Islam terlibat dalam kegiatan usaha yang memberikan kontribusi ekonomi, sebagaimana dicontohkan dalam QS. 9/at-Taubah ayat 105⁷ dan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari mengenai pentingnya bekerja dan tidak bergantung pada orang lain.⁸

Perubahan paradigma di pesantren dari fokus utama pada kehidupan akhirat menjadi penerimaan aktivitas kewirausahaan sebagai bagian dari kehidupan duniawi menandakan adaptasi pesantren terhadap kebutuhan zaman.⁹ Meski demikian, terdapat keterbatasan di bidang ekonomi dibandingkan dengan bidang agama, yang dikaitkan dengan peran tradisional kiai sebagai pemimpin spiritual dan pendidik agama di pesantren.¹⁰

Pesantren Agung Mubarak di Malang merupakan contoh pesantren yang berhasil mengimplementasikan program kewirausahaan. Program ini berhasil mengembangkan kemandirian dan jiwa kewirausahaan di kalangan santrinya, terlihat dari berbagai aspek seperti pengembangan intelektual, spiritual, kewirausahaan, dan kepemimpinan. Santri di pesantren bukan hanya mencapai kemandirian finansial, tetapi juga memiliki dedikasi untuk tidak mengandalkan uang saku dari orang tua. Mereka ini mencapai hal tersebut dengan mengoptimalkan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kewirausahaan yang ditawarkan oleh semua unit usaha dan program yang tersedia.¹¹

Dalam diskusi yang berkelanjutan, Pesantren Agung Mubarak diakui sebagai lembaga pendidikan Islam kontemporer yang memenuhi kebutuhan zaman ini. Sering terjadi bahwa individu dengan pendidikan tinggi atau pengalaman kerja yang luas percaya bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui pengetahuan teoretis. Namun, mereka cenderung menghindari tantangan ketika dihadapkan

⁶ “Kementrian Peindustrian Republik Indonesia, <https://www.kemprin.go.id/artikel/22412/kemprin-terus-kembangkan-jiwa-enterpreneur-di-pondok-pesantren>, Diakses Pada 10 November 2022..

⁷ Saefudin Andi Subarkah, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, *Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova*, I (Bogor: Syaamil Qur'an, 2012), 203.

⁸ Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Prespektif Islam*, pertama (Jakarta: Kencana, 2015).

⁹ J Winardi, *Entrepreneur Dan Enterpreneurship* (Rawangmangun: Prenameda Group, 2019), 2.

¹⁰ Bayu Sudrajat, “Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri Pada Pondok Pesantren,” *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 5 no. 1 (2022).

¹¹ “Wawancara dengan Syauqi, 14 Mei, 2021.



pada situasi yang sulit. Padahal, setiap manusia dilengkapi oleh Tuhan dengan kekuatan fisik dan mental untuk menguasai lingkungan sekitarnya.¹² Oleh karena itu, Pesantren Agung Mubarak berusaha melebihi kegiatan belajar mengaji tradisional dengan membangun semangat kewirausahaan dan menyediakan santri dengan keterampilan perdagangan yang esensial.

Penelitian ini penting sebagai observasi terhadap peran pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan, yang telah menjadi bagian integral dari program harian pesantren. Dengan demikian, santri tidak hanya difokuskan pada kegiatan belajar mengaji dan menghafal, tetapi juga diajarkan tentang cara memulai usaha sendiri. Absennya pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat berakibat pada rendahnya kesiapan kerja santri. Sering kali, ini menyebabkan banyak calon pengusaha gagal memulai usaha mereka karena kekurangan motivasi dan dianggap sebagai solusi terakhir ketika menghadapi pengangguran atau ketiadaan pekerjaan tetap.¹³ Padahal, dasar pengetahuan yang solid sangat penting untuk keberhasilan dalam berwirausaha.¹⁴

Dengan demikian, pesantren bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang berbasis kewirausahaan untuk menghasilkan santri yang tidak hanya berbekal ilmu agama tetapi juga keterampilan praktis dan kesiapan kerja, sebagai respons terhadap permasalahan ekonomi di Indonesia.¹⁵

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

*Theory of Planned Behavior (TPB) adalah pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yang diciptakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Esensi dari kedua teori ini adalah menghubungkan intensi sebagai fondasi utama dalam bertindak. Theory of Planned Behavior (TPB) mengklarifikasi bahwa terdapat hubungan antara intensi perilaku dan perilaku aktual, menunjukkan batasan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Dalam TPB, kontrol perilaku persepsional dijelaskan melalui dua dimensi utama: efikasi diri dan kontrol perilaku. Efikasi diri merupakan pembentukan dari kepercayaan, perilaku, niat, dan sikap yang bertujuan pada pencapaian kesuksesan.*¹⁶

¹² Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 158.

¹³ Maisaroh Tatik, "Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta," *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)* 1, No. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.20885/Jamali.Vol1.Iss1.Art4>.

¹⁴ Aisyah Khumairo, "Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Santri Melalui Implementasi Pendidikan Bimbingan Karir (Studi Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta)," *At-Tajdid* 02, No. 02 (2018): 166.

¹⁵ Aisyah Khumairo, Aisyah Khumairo, "Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Santri Melalui Implementasi Pendidikan Bimbingan Karir (Studi Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta)," *At-Tajdid* 02, No. 02 (2018): 162.

¹⁶ Imam Ghozali, *25 Grand Theory* (Semarang: Yoga Pratama, 2020).



Dalam penelitian, peneliti menggunakan dimensi efikasi diri untuk mengatasi masalah yang diteliti. Berdasarkan Brown dan kolega, seperti yang dikutip dari jurnal Uswatun, efikasi diri memiliki beberapa indikator, diantaranya:
17

1. *Keyakinan dalam menyelesaikan tugas tertentu.*
2. *Keyakinan dalam memotivasi diri sendiri untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan demi menyelesaikan tugas.*
3. *Keyakinan dalam kemampuan untuk berusaha dengan keras, persisten, dan tekun.*
4. *Keyakinan dalam kemampuan untuk bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan.*
5. *Keyakinan dalam kemampuan untuk mengatasi masalah dalam berbagai situasi*

Peran Pesantren

Dalam kajian Marwan Saridji dan rekan-rekannya, Pondok Pesantren diidentifikasi sebagai institusi pendidikan berlandaskan Islam yang mempraktikkan metode pembelajaran non-tradisional seperti sorogan dan bandongan, di mana para Kiai mengedukasi santri berdasarkan teks-teks klasik berbahasa Arab.¹⁸ Zamakhsari Dhofier menginterpretasikan istilah "pondok" sebagai lokasi untuk makan dan beristirahat, dengan padanan kata dalam Bahasa Arab, "funduq," yang berarti hotel atau asrama.¹⁹

Pondok Pesantren, yang terdiri dari komponen utama seperti Kiai, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik, tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan agama yang bertujuan membentuk generasi dengan kepribadian Islami,²⁰ namun juga sebagai entitas yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kewirausahaan. Institusi ini tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, namun juga mengutamakan pendidikan kewirausahaan untuk membekali santri menjadi pengusaha yang kompeten. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren memainkan tiga peran utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu:²¹

1. Pengetahuan Agama, diberikan sebagai fondasi mental dan spiritual untuk membantu santri menyaring dan menghindari budaya-budaya merugikan seperti konsumsi alkohol, narkoba, dan hedonisme. Ini memperkuat posisi

¹⁷ Uswatun Hasanah, Nuriana Dewi, and Isnaini Rosyida, "Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)," *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika 2* (2019): 551–55.

¹⁸ Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).

¹⁹ Haidar Putra Daulayah, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006).

²⁰ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993).

²¹ Ansori, "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija Ansori" 8 (2014): 6–10.



agama sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter dan keputusan moral santri.

2. Pengetahuan Umum, sebagai bagian dari ajaran dan teladan Nabi, dimana santri didorong untuk memperluas pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan alam dan fenomena ciptaan Allah, memungkinkan mereka menjadi contoh atau pemimpin yang baik dari sisi akhlak dan tindakan.
3. Keterampilan, yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan yang ada atau yang belum tergalai, sehingga menghasilkan karya nyata, seperti pembuatan dekorasi, berkebun, bertani, menjual produk, dan mengelola bisnis, sebagai bagian dari latihan praktik.

Ini menunjukkan bahwa kombinasi pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan keterampilan praktis tidak hanya esensial untuk kepemimpinan atau persaingan dalam dunia kewirausahaan, namun juga penting dalam pembentukan individu yang komprehensif dan multifaset.

Kewirausahaan (*Entrepreneur*)

1. Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi.

Sejumlah pakar, seperti yang dirujuk dalam karya Prasetyani, menyampaikan pandangan mengenai esensi dan peranan penting wirausahawan. Riyanti menekankan bahwa wirausahawan adalah individu dengan dorongan pencapaian yang signifikan dan visi yang jelas. Meredith menjabarkan wirausahawan sebagai orang yang mampu mengidentifikasi peluang dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut secara efektif, sambil memastikan potensi sukses. Dari perspektif ekonomi, peranan wirausahawan diakui sebagai katalis penting dalam meningkatkan kualitas hidup, kemakmuran individu, serta kesejahteraan masyarakat dan negara.²² Cantillon menggambarkan wirausahawan sebagai individu yang berani mengambil risiko, dengan membeli produk pada harga tertentu tanpa kepastian mengenai harga jual.²³

Karakteristik umum wirausahawan mencakup tiga dimensi utama:²⁴

- a. Inovasi, yang berkaitan dengan kemampuan memperbarui atau meningkatkan produk atau layanan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah dan merespons dinamika sosial ekonomi melalui kreativitas dan pemikiran inovatif.
- b. Pengambilan risiko, yang mencerminkan kemauan untuk mengejar peluang yang ada, meskipun dihadapkan pada ketidakpastian.

²² Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, I (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020), 48-52.

²³ Muhammad Nur Adnan Saputra, "Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Perspektif Al-Qur'an," *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 1, No. 1 (2021): 43-67.

²⁴ D Sulistianingsih, "Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri," *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia* 02, No. 1 (2019): 30-38, [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/7149/3/BAB II.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/7149/3/BAB%20II.Pdf).



- c. Proaktivitas, yang menunjukkan inisiatif individu dalam bertindak, menggunakan kemampuan dan keinginan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar, serta kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kewirausahaan mencakup:²⁵

- a. Lingkungan keluarga, dimana penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan dan contoh dari keluarga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan semangat wirausaha.
- b. Pendidikan, yang berperan penting dalam mengembangkan semangat wirausaha. Kualitas manajemen bisnis seringkali bergantung pada kualitas pendidikan yang diterima.
- c. Usia, dimana penelitian menunjukkan bahwa usia bisa menjadi indikator keberhasilan wirausaha, terkait dengan pengalaman dan kedewasaan dalam mengelola usaha.
- d. Pengalaman kerja, yang tidak hanya memberikan keahlian teknis, tetapi juga motivasi untuk berwirausaha sebagai respons terhadap ketidakpuasan dalam pekerjaan sebelumnya.

Kesimpulannya, wirausahawan memegang peranan vital dalam perekonomian dengan menghadirkan inovasi, mengambil risiko, dan proaktivitas dalam memanfaatkan peluang, di mana berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan, usia, dan pengalaman kerja berkontribusi terhadap keberhasilan mereka

2. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam.

Kewirausahaan didefinisikan dalam konteks Islam sebagai pendekatan strategis untuk meraih rezeki, kebahagiaan, dan kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Dalam Islam, kewirausahaan tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, melainkan juga merangkum prinsip-prinsip hidup, termasuk dalam konteks bisnis dan aktivitas ekonomi lainnya.²⁶ Kewirausahaan dalam Islam menekankan pada dua aspek relasional: hubungan horizontal, yang mengatur interaksi antarmanusia, dan hubungan vertikal, yang mendefinisikan koneksi spiritual antara manusia dengan Allah. Islam sangat mendorong aktivitas kewirausahaan, sebagaimana diilustrasikan dalam surat At-Taubah ayat 105, yang menekankan pentingnya bekerja sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pengakuan dari Allah, Rasul-Nya, dan umat beriman, serta sebagai persiapan untuk pertanggungjawaban di akhirat. Signifikansi

²⁵ Achmat Mubarak, "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Ii Sukorejo Pasuruan," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, No. 01 (2018).

²⁶ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, 82-85.



kewirausahaan dalam Islam juga diperkuat oleh Hadis yang diriwayatkan oleh Tabrani dan Baihaqi, yang menyatakan bahwa mencari rezeki halal merupakan kewajiban yang mendampingi ibadah wajib. Ini menunjukkan bahwa Islam menghargai usaha keras dalam mencari nafkah yang halal sebagai bagian dari komitmen spiritual seorang Muslim.²⁷

Dengan demikian, kewirausahaan dalam Islam tidak hanya dilihat sebagai kegiatan mencari keuntungan material semata, melainkan juga sebagai sarana untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan kepatuhan terhadap syariat Islam. Setiap usaha yang dilakukan dengan kerja keras dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tidak hanya akan membawa keberhasilan di dunia, tetapi juga kebaikan dan pahala di akhirat, mengingat segala sesuatu yang dilakukan akan mendapatkan balasan sesuai dengan niat dan usaha yang dilakukan

Jiwa Santripreneur

Istilah '*Santripreneur*' merupakan gabungan dari kata 'santri', yang merujuk kepada individu yang menuntut ilmu di pondok pesantren, dan 'entrepreneur', yang berarti pelaku bisnis. Dengan demikian, santripreneur didefinisikan sebagai individu yang membangun dan mengelola bisnisnya sendiri, memanfaatkan waktu untuk beraktivitas secara produktif dan mandiri.²⁸ Berwirausaha tidak hanya mengandalkan keberanian dan tekad untuk memulai usaha, melainkan juga melibatkan jiwa kewirausahaan yang ditandai dengan pemikiran kreatif dan inovatif, yang dapat dimiliki oleh siapa saja, termasuk santri, mahasiswa, atau pekerja.

Karakteristik seorang santripreneur mencakup:²⁹

1. Ketakwaan, kebiasaan dzikir, tawakal, dan rasa syukur.
2. Motivasi yang merangkul aspek-aspek kehidupan dan spiritual.
3. Niat yang bersih dan berorientasi pada ibadah.
4. Sikap yang menganggap status dan profesi sebagai amanah.
5. Keinginan untuk mengembangkan kebebasan dan kemandirian.
6. Upaya konstan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Heri, jiwa kewirausahaan ditandai dengan beberapa aspek utama, yaitu:³⁰

²⁷ Andi Subarkah, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, *Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova*, 203.

²⁸ Ari Yusuf Hamali dan Eka Sari Budiastuti, *Pemahaman Kewirausahaan Strategy Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menuju Pola Pikir Kewirausahaan Sukses* (Depok: Kencana, 2017).

²⁹ Multitama, *Islamic Business Strategy Entrepreneurship*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006).

³⁰ Heri Cahyo et al., "Foretting Entrepreneurial Spirit of Santri With Santripreneur Academy Program: Study on Pesantrenpreneur Mukmin Mandiri," *Journal of Islamic Economics Perspectives* 4, no. 2 (2022): 27–39, <https://jurnalfebi.iain-jember.ac.id/index.php/JIEP/article/view/77/58>.



1. Kemandirian, yang mencakup kemampuan mengelola potensi, waktu, dan sumber daya tanpa bergantung pada orang lain, serta keberanian dalam mengambil keputusan.
2. Tanggung jawab penuh atas tugas dan wewenang yang diberikan.
3. Otonomi dalam bertindak berdasarkan keinginan dan inisiatif sendiri.
4. Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan mengontrol diri sendiri guna mencapai tujuan.
5. Kepercayaan diri sebagai fondasi penting bagi wirausaha.
6. Pengelolaan risiko sebagai kenyataan yang harus dihadapi dengan upaya minimalisasi dan kesiapan menghadapi risiko.
7. Kepemimpinan, yang meliputi kemampuan mengendalikan, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain demi kesuksesan bisnis.
8. Visi ke depan untuk mengantisipasi situasi dan mengidentifikasi peluang baru.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa santripreneur bukan hanya berbisnis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kepemimpinan dalam usahanya, mencerminkan perpaduan antara ajaran Islam dan prinsip-prinsip kewirausahaan modern.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul,³¹ ditemukan bahwa pesantren telah menyesuaikan diri dengan tuntutan era globalisasi dengan menyediakan pendidikan yang tidak hanya terfokus pada ilmu agama dan umum, tetapi juga memperkaya santri dengan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk menguatkan santri dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan tantangan globalisasi, menggunakan pendidikan kewirausahaan sebagai dasar untuk membentuk individu yang independen dan mampu menciptakan peluang kerja sendiri, tanpa tergantung pada struktur kerja formal. Penelitian ini dan penelitian serupa lainnya menggunakan metodologi kualitatif untuk menggali bagaimana pendidikan kemandirian, seperti pelatihan keterampilan, dapat menjadi solusi dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap dan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Adapun penelitian oleh Arinal³² menyoroti strategi pesantren dalam menghadapi MEA dan globalisasi melalui pendidikan kewirausahaan, menekankan pentingnya kemandirian santri. Sedangkan penelitian Nurul³³ mengeksplorasi

³¹ Nurul Nur Komariah, "Pesantren Di Era Mea Dan Global Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur," *Al-Afkar* Vi, No. 2 (2018): 91–108.

³² Arinal Arinal Rahmati, Husnurrosyidah Husnurrosyidah, And Muhammad Dian Ruhamak, "Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoimo," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, No. 2 (2020): 383, <https://doi.org/10.21043/Equilibrium.V8i2.8971>.

³³ Nurul Mi'raj, "Entrepreneur Muda Dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok)," *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 10, No. 2 (2021): 163–80, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?Q=Cache:Wzivjmz9amsj:Scholar.Google.Com/+Ekonomi+Berbasis+Komunitas&hl=Id&As_Sdt=0,5&As_Ylo=2017.



bagaimana pondok pesantren sebagai entitas penggerak kewirausahaan memiliki program yang luas untuk memberdayakan masyarakat, meliputi berbagai sektor seperti perikanan, pertanian, dan kuliner, yang diinisiasi oleh komunitas alumni. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif membantu dalam memahami bagaimana pesantren berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan penciptaan lapangan kerja melalui inisiatif wirausaha.

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Alifa³⁴ lebih lanjut mengungkapkan bagaimana pesantren terlibat dalam pengembangan kewirausahaan dengan mengajak santri untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan usaha, menyiapkan mereka untuk berkontribusi di masyarakat. Dengan berfokus pada berbagai unit usaha yang telah berkembang di masyarakat dan Yogyakarta, penelitian ini menekankan pada peran pesantren dalam mendidik santri untuk menjadi independen dan proaktif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Kesimpulannya, berbagai penelitian ini menyoroti bagaimana pendidikan di pesantren telah berevolusi untuk memenuhi kebutuhan era modern, dengan khusus menekankan pada pengembangan keterampilan kewirausahaan di antara santri. Ini mencerminkan adaptasi strategis pesantren dalam menghadapi globalisasi dan MEA, menunjukkan pentingnya kemandirian, inovasi, dan kewirausahaan sebagai kunci sukses bagi generasi mendatang

METODE

Metodologi yang dipilih oleh peneliti untuk studi ini adalah penelitian lapangan, yang dilaksanakan secara langsung di lokasi tertentu, yaitu Pondok Pesantren Agung Mubarak Malang. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data empiris langsung dari sumbernya, dengan fokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Melalui penggunaan metode kualitatif deskriptif, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara detail dan sistematis fenomena yang diamati, termasuk karakteristik dan dinamika populasi di lingkungan pesantren tersebut.³⁵

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Pesantren Agung Mubarak, yang terletak di Kelurahan Tunjungekar, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, berperan dalam membina jiwa kewirausahaan di antara santrinya, melalui serangkaian wawancara dan observasi.³⁶ Pemilihan pesantren ini sebagai objek penelitian didasarkan pada peran signifikan yang telah ditunjukkannya dalam

³⁴ Hasna Lathifatul Alifa, Alfi Wahyu Zahara, And Muhammad Miqdam Makfi, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)" 2, No. 2017 (2021): 518–28.

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Rancangan Prespektif Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

³⁶ Nurlina T. Muhyiddin and Anna Yulianita M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial (Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal)* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017).



mempromosikan kewirausahaan di kalangan santri, yang tercermin dalam implementasi tiga aspek utama: intelektualitas spiritual, kewirausahaan, dan kepemimpinan, dengan penekanan khusus pada mandiri secara finansial dan tidak bergantung pada uang saku dari orang tua.

Pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan metode purposive sampling, memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan insight mendalam mengenai permasalahan penelitian.³⁷ Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, santri aktif, dan alumni yang telah menerapkan ilmu dan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh selama di Pesantren Agung Mubarak.³⁸

Dalam pengumpulan data, peneliti mengandalkan pada data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur terkait, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi pesantren.³⁹ Proses analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang terkumpul, mengkategorikannya, dan sistematisasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.⁴⁰ Keabsahan data diperiksa melalui teknik seperti triangulasi dan uji kredibilitas, untuk memastikan kesesuaian antara temuan dan kondisi aktual di lapangan.⁴¹

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Pesantren Agung Mubarak Malang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kesiapan santri menghadapi tantangan ekonomi masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian utama dari diskusi ini meliputi temuan dan analisis yang telah diolah dari data yang dikumpulkan melalui metodologi yang ditentukan sebelumnya. Hasil yang disajikan bukanlah data mentah, tetapi sudah melalui proses analisis sesuai dengan metode yang dipilih. Analisis ini melibatkan perbandingan antara temuan penelitian dengan teori atau konsep yang telah dijelaskan dalam literatur terkait. Bagian ini juga mencakup berbagai jenis representasi data seperti pernyataan, tabel, diagram, grafik, dan sketsa.

³⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Dantara Lima Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

³⁸ M Haris Hidayatulloh et al., "Entrepreneurship Education Grows Santri's Entrepreneurial Spirit (Evidence from Indonesia's Islamic Boarding School)," *KnE Social Sciences* 3, no. 13 (2019): 594, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4233>.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).



Pondok Pesantren Agung Mubarak, yang didirikan oleh Kiai Mas Budiyo Santoso pada tahun 2016, dirancang untuk merespons kebutuhan inovasi yang dibawa oleh perkembangan zaman dan tantangan global. Tujuannya adalah untuk membekali santri dengan kemampuan yang diperlukan untuk bersaing di kancah global tanpa meninggalkan nilai-nilai inti pesantren. Untuk mencapai ini, Pesantren Agung Mubarak mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan ke dalam program pembelajarannya, memastikan bahwa aspek keagamaan dan kepemimpinan tetap terjaga. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung santri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui berbagai inisiatif pendidikan, program yang relevan dengan kebutuhan zaman, dan dukungan komunitas, memungkinkan mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Dalam penelitian ini, peran pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di antara santri dijelaskan melalui:

1. Integrasi pengetahuan agama dan kewirausahaan dalam kurikulum, dimana materi pengajaran agama di Pesantren Agung Mubarak sejalan dengan pendidikan pesantren umumnya, namun diperkaya dengan pelatihan kewirausahaan yang praktis dan relevan.
2. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang menekankan pada pengalaman langsung daripada teori semata, dengan pembelajaran antargenerasi dari santri senior ke junior sebagai bagian dari budaya belajar di pesantren.
3. Pemberian motivasi oleh pesantren untuk memupuk semangat wirausaha di antara santri, dengan mengambil inspirasi dari Rasulullah sebagai model usahawan dan nilai-nilai islami yang mengedepankan etika bisnis Islami. Sebagaimana firman Allah pada (QS. Al-Ahzab (33): 21)⁴²

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pendekatan pesantren Agung Mubarak dalam mengembangkan kewirausahaan santri memiliki keterkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), menunjukkan bahwa pesantren berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai fasilitator kewirausahaan, dengan menyediakan kurikulum yang kaya, motivasi yang berkelanjutan, dan model peran yang inspiratif. Ini menegaskan kembali pentingnya pengajaran dan praktik kewirausahaan dalam pendidikan pesantren untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi masa depan

Implementasi jiwa kewirausahaan pada santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Matriks Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Santri.

| |
|---|
| Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri |
|---|

⁴² Saefudin, Andi Subarkah, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, *Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova*, I (Bogor: Syaamil Qur'an, 2012), 420.



| Karakteristik Jiwa Wirausaha | <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> berdasarkan Perilaku |
|------------------------------|---|
| Kemandirian | a. Masak, Nyuci dan Setrika sendiri b. Mengelola unit-unit usaha di pesantren. c. Kreatif dan Inovatif d. Tidak boleh menerima uang saku dari orangtua. e. Santri dapat menghasilkan pendapatan sendiri dari program kewirausahaan. |
| Keyakinan | Percaya diri dan luwes dalam menghadapi konsumen |
| Berani Mengambil Resiko | Santri yang tidak memenuhi peraturan sebagai <i>reseller</i> toko usaha akan dihapus sebagai hak <i>reseller</i> . |
| Kepemimpinan | a. <i>Santripreneur</i> , mengajari anak-anak, memotivasi belajar, memandu senam otak dikegiatan eduwisata. b. <i>Santritrainer</i> , mengisi seminar <i>parenting</i> kepada orangtua dari anak-anak dari Play Group dengan tujuan membentuk mental santri. |
| Visioner | a. Positif Thinking. b. Optimis. |

Sumber: Hasil penelitian diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan data tabel, aspek kemandirian ekonomi melalui aktivitas kewirausahaan dapat dilihat dari perspektif Fahrurrozi, seorang santri, yang menyatakan telah memperoleh kepercayaan diri melalui interaksi yang ramah dan panduan yang efektif.⁴³ Pendapat ini diperkuat oleh Syauqi, ketua pondok, yang menekankan pentingnya kepercayaan diri dan keramahan dalam melayani konsumen, tanpa adanya keharusan untuk mengikuti aturan yang ketat, hanya dengan senyuman dan sikap ramah sebagai kunci.⁴⁴

Penelitian ini berkesesuaian dengan studi yang dilakukan oleh Ridwan,⁴⁵ Nurul,⁴⁶ dan Joni,⁴⁷ yang mengungkapkan bahwa pesantren memainkan peran vital dalam menghadapi globalisasi dengan menyediakan pendidikan yang melampaui ilmu pengetahuan agama dan umum, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan. Ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi

⁴³ Moh Maulana Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 7 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Moh Syauqillah, wawancara oleh penulis, 22 Desember, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁵ Ridwan, "Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha," *Jurnal AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 71–88.

⁴⁶ NurulnKomariah, "PESANTREN DI ERA MEA DAN GLOBAL Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur."

⁴⁷ Joni Syamsuri, "Eksistensi Dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia," *At Ta'Dib* 11, no. 2 (2016): 201–26, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.776>.



Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan tantangan globalisasi, dengan strategi pendidikan kewirausahaan yang memungkinkan mereka menjadi individu yang mandiri dan mampu menciptakan peluang pekerjaan sendiri. Penelitian oleh Syamsuri juga menunjukkan bahwa pesantren berperan sebagai institusi strategis dalam pengembangan ilmu agama, dakwah, dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Pesantren Gontor, sebagai contoh, menunjukkan peranannya baik secara internal dengan jumlah santri yang signifikan dari berbagai negara maupun eksternal dengan adanya cabang di seluruh Indonesia dan inisiatif dakwah. Pesantren tidak hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada nilai-nilai moral agama.⁴⁸

Sejarah Pesantren Agung Mubarak menunjukkan transformasi dari kelompok kecil menjadi lembaga yang selektif dalam penerimaan santri, dengan fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kemandirian dalam bidang agama dan kewirausahaan. Prinsip ini berdampak signifikan terhadap alumni, banyak di antaranya berhasil dalam berbagai bidang usaha. Ini menegaskan peran pesantren dalam menghasilkan individu yang tidak hanya cakap dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam kewirausahaan, menyediakan kontribusi yang berharga bagi masyarakat dan ekonomi.

Tabel 3. Keberhasilan Alumni Selaku Informan.

| Nama Alumni | Jenis Usaha |
|-------------|----------------------------|
| Syuaibi | Toko Bangunan Super Galaxi |
| Holilah | Restauran WARDAH |

Sumber: Hasil penelitian diolah oleh peneliti, 2023.

Kesuksesan para alumni dalam membuka lapangan pekerjaan baru menunjukkan potensi Pesantren Agung Mubarak untuk di masa mendatang meningkatkan jumlah santrinya. Pengasuh di pesantren ini, yang berperan sebagai motivator, memberikan inspirasi dan dorongan semangat kepada santri-santrinya. Harapan ini bertujuan agar santri lainnya dapat melihat lebih luas kesempatan hidup yang tidak hanya terfokus pada kecerdasan spiritual atau akademis, namun juga pada pentingnya bekerja dan menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan kewirausahaan di pesantren ini memberikan nilai tambah bagi santri, mengubah pandangan stereotip bahwa lulusan pesantren hanya dapat menjadi ustadz atau kiai, dengan menunjukkan bahwa mereka juga dapat sukses dalam bidang kewirausahaan dan menciptakan peluang kerja untuk orang lain.

1. Inisiatif Pesantren dalam Mempersiapkan Santri untuk Dunia Kerja Melalui Edukasi Kewirausahaan di Pesantren Agung Mubarak Malang. Inisiatif

⁴⁸ Syamsuri. "Eksistensi Dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia," *At Ta'Dib* 11, no. 2 (2016): 201–26, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.776>



pemberdayaan ekonomi di pesantren, termasuk pelatihan kewirausahaan, seminar tentang pentingnya menjadi wirausaha, dan aktivitas ekonomi lainnya, merupakan dukungan penting dari pesantren yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama. Dengan demikian, diharapkan pesantren tidak hanya mencetak santri yang cerdas dan produktif dari segi intelektual dan spiritual, tetapi juga produktif dan berketerampilan di bidang ekonomi.⁴⁹

Program *entrepreneur* di Pesantren Agung Mubarak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Program Kewirausahaan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Agung Mubarak

| No. | Program Kewirausahaan | Waktu Pelatihan |
|-----|------------------------|--|
| 1 | BLKK | Fleksibel, menyesuaikan kebutuhan dan program dari Kementerian Ketenagakerjaan |
| 2 | <i>Public Speaking</i> | |
| 3 | <i>Marketing</i> | |
| 4 | Eduwisata | |
| 5 | Pelatihan Menulis | |
| 6 | Pelatihan Fotografer | |

Sumber: Hasil penelitian diolah oleh peneliti, 2023.

Program ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan kemandirian dan memenuhi kewajiban bulanan dengan menyerahkan hasil usaha mereka sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Program yang paling relevan dengan kewirausahaan adalah kegiatan eduwisata, dimana santri berperan sebagai pemimpin tur dan pelatih yang mengatur segala aspek, mulai dari pemasaran di sekolah-sekolah dengan cara promosi atau kunjungan ke berbagai sekolah di Malang Raya hingga mendapatkan persetujuan kerjasama, serta pengembangan materi edukasi parenting yang disampaikan kepada para ibu melalui berbagai media. Kegiatan ini juga melibatkan santri sebagai pemandu wisata, menyediakan berbagai aktivitas yang meningkatkan keterampilan kognitif anak seperti belajar menanam buah naga, memimpin senam otak, bermain tangkap ikan lele, flying fox, ice breaking, dan berenang. Kegiatan cooking class di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) juga menjadi bagian dari program ini, mengajarkan anak-anak dekorasi kue sebagai cara mengadaptasi dengan kemampuan memasak mereka yang masih terbatas. Selain itu, santri juga menggunakan fotografi untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas eduwisata yang berlangsung

Sedangkan untuk jenis usaha yang ada di Pesantren Agung Mubarak terdapat 2 jenis unit usaha dan program di Pesantren Agung Mubarak yang telah dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.

⁴⁹ Tatik, "Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta."



| No. | Usaha | Penanggung Jawab | Waktu |
|-----|----------------|------------------|-------------|
| 1 | Koprasi Santri | Bendahara | 06.00-20.00 |
| 2 | Cattering | Ustadz | 06.00-21.00 |

Sumber: Hasil penelitian diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa ada 2 jenis usaha yang dikelola langsung oleh para santri, yaitu Koprasi santri dan Cattering, dengan masing-masing usaha memiliki penanggung jawab. Usaha-usaha di Pesantren Agung Mubarak tidak hanya terbatas pada pengelolaan, tetapi juga mengikuti aturan tertentu seperti:

- a. Penyetoran bulanan, di mana setiap santri yang bertugas diwajibkan menyetor minimal Rp200.000 dari hasil penjualan. Fahrurrozi, seorang santri yang telah tinggal lebih dari tujuh tahun, menjelaskan bahwa semua aspek keuangan dan pemasaran dari usaha dikelola oleh para santri, termasuk strategi pemasaran untuk eduwisata yang melibatkan promosi langsung ke sekolah-sekolah di Malang Raya.⁵⁰
- b. Pemanfaatan produk pesantren, di mana santri diharuskan untuk memfokuskan usaha pada produk-produk dari pesantren itu sendiri, baik dalam penjualan langsung maupun online, dengan kebebasan untuk menyesuaikan harga secara wajar.⁵¹

Ini menggambarkan bahwa kegiatan kewirausahaan di Pesantren Agung Mubarak tidak hanya membantu para santri berlatih kemandirian finansial, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemasaran dan manajemen usaha.

Untuk masa depan, Pesantren Agung Mubarak diharapkan dapat memperluas programnya untuk mencakup lebih banyak bidang keterampilan, termasuk bahasa Inggris dan berbagai jenis usaha, sehingga meningkatkan kemampuan dan kesempatan santri dalam berwirausaha. Melalui penguatan dukungan dari semua pihak termasuk pesantren, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan santri tidak hanya dibekali dengan ilmu wirausaha, tetapi juga dengan kepercayaan diri dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang di dunia kerja, baik online maupun offline, serta secara aktif berkontribusi pada pengembangan ekonomi berbasis komunitas

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Agung Mubarak Malang. Faktor pendukung meliputi:

- a. Motivasi internal yang diberikan oleh pengasuh, yang menurut pengasuh sendiri, merupakan dorongan yang signifikan dan mampu menginduksi perubahan positif pada diri santri, memfasilitasi munculnya jiwa kemandirian wirausaha lebih efektif dibandingkan motivasi eksternal.⁵²

⁵⁰ Moh Maulana Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 19 Maret, 2023, wawancara transkrip.

⁵¹ Moh Maulana Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 6 Maret, 2023, wawancara transkrip.

⁵² Moh Syauqillah, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2023, wawancara transkrip.



- b. Dukungan infrastruktur dari pemerintah, seperti pembangunan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) yang diinisiasi oleh Presiden Jokowi sebagai apresiasi terhadap santri pada tahun 2018, yang bertujuan mendukung pelatihan kewirausahaan bagi santri dan masyarakat sekitar, termasuk kepercayaan dari Kemendikbud Rispek dalam pelaksanaan program pengajaran.⁵³
- c. Pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif, melalui pengajaran praktik kewirausahaan dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kompetensi santri.

Dari perspektif alumni yang telah merintis usaha, faktor pendukung meliputi keberadaan hobi, motivasi, modal, dukungan keluarga pengasuh, dan jaringan sosial di pondok. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang diidentifikasi, antara lain:

- a. Variabilitas kemampuan individual santri, yang diakui oleh pengasuh sebagai tantangan dalam menyamakan level kompetensi antar santri.⁵⁴
 - b. Manajemen waktu, yang menjadi tantangan utama terutama dalam koordinasi antara aktivitas di pondok dengan komitmen akademik, serta fluktuasi motivasi di antara santri.
2. Kendala lain yang dialami oleh alumni mencakup keterbatasan modal, dukungan keluarga yang tidak memadai, kondisi ekonomi yang fluktuatif di lingkungan sekitar usaha, persaingan pasar yang dapat menurunkan standar harga, dan keterbatasan waktu.⁵⁵

Studi ini menemukan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul,⁵⁶ yang mengidentifikasi faktor penghambat dalam menguatkan ekonomi berbasis komunitas di Pondok Pesantren Unwanul Falah, termasuk tantangan dalam pemasaran produk akibat manajemen yang kurang efisien, kurangnya fokus dalam berwirausaha oleh santri yang masih sekolah, serta kurangnya dukungan pemerintah dalam bentuk finansial yang berdampak pada ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan

PENUTUP

Pesantren memegang peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan jiwa kewirausahaan di kalangan santrinya, yang melampaui pembelajaran spiritual

⁵³ Moh Maulana Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 20 Desember, 2023, wawancara, transkrip.

⁵⁴ Moh Maulana Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 20 November, 2023, wawancara, transkrip.

⁵⁵ Moh Syauqillah, wawancara oleh penulis, 15 November, 2023, wawancara, transkrip.

⁵⁶ Nurul Mi'raj, "Entrepreneur Muda Dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok)."



dan akademik untuk mencakup keterampilan dalam kewirausahaan dan kepemimpinan. Hal ini diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang langsung, motivasi yang bersumber dari ajaran Rasulullah dan Nilai-nilai Islam, serta praktik kemandirian oleh santri sebagai manifestasi dari aplikasi *Theory of Planned Behavior (TPB)*.

Berbagai program yang dirancang pesantren untuk mengembangkan kesiapan kerja santri melalui kewirausahaan mencakup kegiatan Balai Latihan Kerja (BLKK), eduwisata, pengembangan kemampuan berbicara di publik, pemasaran, pelatihan fotografi, dan penulisan. Di samping itu, enam jenis usaha disediakan sebagai platform bagi santri untuk praktik kewirausahaan dan mencapai kemandirian finansial, termasuk kewajiban untuk menghasilkan pendapatan dan menyeter sebagian dari hasil penjualan sebagai reseller setiap bulan.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan jiwa kewirausahaan di Pesantren Agung Mubarak Malang mencakup sejumlah elemen kunci yang esensial bagi setiap wirausahawan, termasuk bakat, modal, pengetahuan, dan dukungan teknologi. Pengembangan jiwa kewirausahaan dapat dioptimalkan dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pesantren, pemerintah, masyarakat, kerabat, dan investor, yang semua memberikan dukungan. Hal ini bertujuan agar santri dilengkapi dengan pengetahuan kewirausahaan yang memadai dan mampu mengidentifikasi peluang setelah mereka meninggalkan pesantren, baik dalam dunia kerja secara online maupun offline. Selain itu, peningkatan jiwa kewirausahaan juga diharapkan dapat tercapai dengan memperluas program yang meningkatkan keterampilan santri sesuai dengan tuntutan zaman.

REFERENCES

- Abdurrahaman, Nana Herdiana. *Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Alifa, Hasna Lathifatul, Alfi Wahyu Zahara, And Muhammad Miqdam Makfi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)" 2, No. 2017 (2021): 518–28.
- Andi Subarkah, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, Saefudin. *Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova*. I. Bogor: Syaamil Qur'an, 2012.
- Ansori. "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija Ansori" 8 (2014): 6–10.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuiren*. Malang: Kalimasahada Press, 1993.
- Budiastuti, Ari Yusuf Hamali dan Eka Sari. *Pemahaman Kewirausahaan Strategy Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menuju Pola Pikir Kewirausahaan Sukses*. Depok: Kencana, 2017.
- Cahyo, Heri, Bagus Setiawan, Nur Hidayat, Aries Kurniawan, and Beni Dwi Komara. "Foresting Entrepreneurial Spirit of Santri With Santripreneur



- Academy Program: Study on Pesantrenpreneur Mukmin Mandiri.” *Journal of Islamic Economics Perspectives* 4, no. 2 (2022): 27–39. <https://jurnalfebi.iain-jember.ac.id/index.php/JIEP/article/view/77/58>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Dantara Lima Riset)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daulayah, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Firmansyah, Kholis, Khotim Fadhli, and Aulia Rosyidah. “Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan.” *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 28–35. http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034.
- Ghozali, Imam. *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama, 2020.
- Haris Hidayatulloh, M, T Widiastuti, S Herianingrum, and T Dinda Insani. “Entrepreneurship Education Grows Santri’s Entrepreneurial Spirit (Evidence from Indonesia’s Islamic Boarding School).” *KnE Social Sciences* 3, no. 13 (2019): 594. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4233>.
- Hasanah, Uswatun, Nuriana Dewi, and Isnaini Rosyida. “Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend).” *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 551–55.
- Idri. *Hadis Ekonomi Dalam Prespektif Islam*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2015.
- “Indonesia Tingkat Pengangguran,” 2022. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/unemployment-rate>.
- Jati, Bambang Murdaka Eka dan Tri Kuntoro. *Kewirausahaan-Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- “Kementrian Peindustrian Republik Indonesia, <https://www.kemprin.go.id/artikel/22412/kemenprin-terus-kembangkan-jiwa-entrepreneur-di-pondok-pesantren>, Diakses Pada 10 November 2022.” n.d.
- Khumairo, Aisyah. “Menumbuhkan Prilaku Kewirausahaan Santri Melalui Implementasi Pendidikan Bimbingan Karir (Studi Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta).” *At-Tajdid* 02, No. 02 (2018): 166.
- Komariah, Nur. “Pesantren Di Era Mea Dan Global Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.” *Al-Afkar* Vi, No. 2 (2018): 91–108.
- Mi’raj, Nurul. “Entrepreneur Muda Dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok).” *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 10, no. 2 (2021): 163–80. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:WZivJmZ9aMsJ:scholar.google.com/+ekonomi+berbasis+komunitas&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2017.
- Mubarak, Achmat. “Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Ii Sukorejo Pasuruan.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, No. 01 (2018).
- Muhyiddin, Nurlina T., and Anna Yulianita M. Irfan Tarmizi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial (Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.
- Multitama. *Islamic Business Strategy Entrepreneurship*. Jakarta: Zikrul Hakim,



- 2006.
- Patoni, Achmad. *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Prasetyani, Dwi. *Kewirausahaan Islami*. I. Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Rancangan Prespektif Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rahmati, Arinal, Husnurrosyidah Husnurrosyidah, and Muhammad Dian Ruhamak. "Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoimo." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2020): 383. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8971>.
- Ridwan. "Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha." *Jurnal AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 71–88.
- Saputra, Muhammad Nur Adnan. "Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Perspektif Al- Qur'an." *ANWARUL: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 43–67.
- Shobirin, Shobirin. "Jual Beli Dalam Pandangan Islam." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (2016): 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i2.1494>.
- Sudrajat, Bayu. "Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri Pada Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 5 no. 1 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistianingsih, D. "Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri." *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia* 02, no. 1 (2019): 30–38. [http://eprints.walisongo.ac.id/7149/3/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/7149/3/BAB%20II.pdf).
- Syamsuri, Joni. "Eksistensi Dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia." *At Ta'Dib* 11, no. 2 (2016): 201–26. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.776>.
- Syarofi, Ahmad Muhtar. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang)." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 2, no. 17 (2017): 93.
- Tasik, Pdpontren. "Sebaran Pondok Pesantren," 2022. <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Sebaran/Pp>.
- Tatik, Maisaroh. "Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta." *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)* 1, no. 1 (2019): 34–40. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol1.iss1.art4>.
- Teten. "Jumlah Wirausahawan Indonesia Baru 3 Persen." 23 September, 2022. <https://kbr.id/nasional/09-2022/teten-jumlah-wirausahawan-indonesia-baru-3-persen/109591.html>.
- Winardi, J. *Entrepreneur Dan Enterpreneurship*. Rawangmangun: Prenameda Group, 2019.
- Zahar, Erlina. "Pendidikan Enterpreneurship Guna Mempersiapkan Mahasiswa Dalam Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal Ilmiah DIKDAYA* 7, no. 2 (2017): 56.

Kontribusi Pesantren Agung Mubarak dalam
Mengembangkan Semangat Kewirausahaan di
Kalangan Santri melalui Aktivitas Wirausaha



DOI:
/10.58787/fdzt